

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR**

**Firdaus Refen, Endang Uliyanti, Syamsiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

email: [firdaus\\_refen@yahoo.com](mailto:firdaus_refen@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media gambar melalui metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Saparan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaboratif. Penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 11 Saparan Kecamatan Jagoi Babang Kabupateng Bengkayang, khususnya di kelas IV yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan pengumpul data yaitu lembar jawaban. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung rata-rata persiklus. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil siklus 1 dan 2 di Sekolah Dasar Negeri 11 Saparan Kecamatan Jagoi Babang Kecamatan Bengkayang menunjukkan hasil yang sangat drastis pada siklus 1 hanya 28,6 siswa yang tuntas sedangkan pada siklus yang ke 2 siswa mencapai 100% tuntas padahal pelajaran yang sama tetapi terik pembelajaran yang ditingkatkan dengan hasil yang sangat baik maka siklus dapat dihentikan.

**Kata kunci: Media gamabar, Hasil Belajar siswa, IPS**

**Abstract:** This research aims to improve student learning outcomes through the use of media images teaching methods Social Sciences at State Elementary School Fourth Grade 11 Saparan. The method used is deskriptif the form of action research and collaborative. The research took place at State Elementary School 11 Saparan District of Jagoi Babang Kabupateng Bengkayang, especially in the fourth grade, which has 21 orang. Teknik data collection techniques used are direct observation with a data collector that is the answer sheet. The data analysis technique used is to calculate the average persiklus. Berdasarkan research results from the cycle 1 and 2 at the State Elementary School 11 Saparan District of Jagoi Babang District of Bengkayang showed a very drastic results in cycle 1 only 28.6 students who completed while on cycle to 2 students achieve 100% complete when the same lesson but learning blistering enhanced with excellent results, the cycle can be stopped.

**Keywords : Media gamabar , student learning outcomes , IPS**

Pendidikan merupakan sesuatu yang dipandang sangat penting terlebih di era modern seperti sekarang ini. Pendidikan sudah dijadikan sebagai kebutuhan pokok bagi manusia yang diberi kelebihan dalam bentuk akal, dimana kelebihan tersebut tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Selanjutnya melalui suatu proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang guru dituntut untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan cara, strategi, atau metode yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan pernyataan Novan Ardy Wiyani (2013: 105), guru sebagai pekerja profesional sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 diwajibkan untuk memiliki seperangkat kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan bagaimana akhlak, kedewasaan, dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi sosial berhubungan dengan bagaimana dengan kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik, wali peserta didik, teman sejawatnya, dan masyarakat sementara kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang diampuhnya sementara itu kompetensi pedagogik berhubungan dengan cara atau metodologi bagaimana guru mengajar.

Dalam kegiatan peningkatan hasil belajar merupakan hal penting harus ada pada setiap peserta didik yang sedang belajar. Hasil belajar memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan usaha guna mencapai tujuan pembelajaran. Adanya hasil belajar dalam diri siswa akan menjadikannya tergerak untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki hasil rendah,. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha dengan giat dan tekun agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang penting keberadaannya dalam pembelajaran, tak terkecualikan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adanya hasil diharapkan dapat membuat siswa bergairah dalam belajar IPS. Karena ada anggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan kurang menarik, dan sebagainya. Untuk itu, guru sebagai fasilitator dan motivasi memiliki peran yang sangat menarik dan menyenangkan dalam upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar persepsi masyarakat tidak tertanamkan dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kegiatan pembelajaran harus dikemas secara baik, selain itu pada saat pelajaran, memotivasi belajar siswa harus optimal mungkin. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya motivasi belajar ini bagi siswa. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa akan sulit untuk memperoleh pemahaman tentang materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, merupakan tugas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa

melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan pernyataan Novan Ardy Wiyani (2013: 105), guru sebagai pekerja profesional sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 diwajibkan untuk memiliki seperangkat kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan bagaimana akhlak, kedewasaan, dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi sosial berhubungan dengan bagaimana dengan kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik, wali peserta didik, teman sejawatnya, dan masyarakat sementara kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang diampuhnya sementara itu kompetensi pedagogik berhubungan dengan cara atau metodologi bagaimana guru mengajar.

Menurut Udin S. Winataputra, (2008:94) IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Dalam metode ceramah terjadi dialog imperatif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor, (keterampilan salah satunya sambil menulis), jadi dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberikan kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses mengajar yang interaktif

Dalam kegiatan peningkatan hasil belajar merupakan hal penting harus ada pada setiap peserta didik yang sedang belajar. Hasil belajar memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan usaha guna mencapai tujuan pembelajaran. Adanya hasil belajar dalam diri siswa akan menjadikannya tergerak untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Ini dikarenakan siswa yang memiliki hasil tinggi akan berusaha dengan giat dan tekun agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang penting keberadaannya dalam pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adanya hasil diharapkan dapat membuat siswa bergairah dalam belajar IPS. Karena ada anggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan kurang menarik, dan sebagainya. Untuk itu, guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat menarik dan menyenangkan dalam upaya untuk membangkitkan hasil belajar siswa agar persepsi masyarakat tidak tertanamkan dalam diri siswa.

Menurut Ahmad Susanto, (138-139:2012) mengatakan IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab

terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga esistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Sayangnya, kenyataan dilapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan matematika yang mengkajikan bidang pengembangan dalam sains dan teknologi. Tentu, anggapan tersebut kurang tepat, karena disadari bahwa pendidikan IPS dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan social masyarakat pada umumnya.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat dimasa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif. Nilai- nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS, yaitu: nilai- nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafah, dan kebutuhan. Jadi hakekat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi social budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga Negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan social di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, Negara, maupun dunia.

Menurut Miftahul Huda, (59-60:2011), mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka (*inclusive*). Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa. Jadi pembelajaran ini tidak hanya cocok untuk siswa-siswa yang berkemampuan rendah. Ia juga sesuai bagi siswa- siswa yang diidentifikasi berisiko gagal'' (*at risk*), berbilang'' (*bilingual*) berbakat'' (*gifted*)'' dan normal'' (*normal*), semua siswa perlu belajar dan berkerja di lingkungan-lingkungan yang memungkinkan karakteristik individual mereka diakui dan diperhatikan. Semua siswa harus belajar dalam komunitas suportif agar dirinya merasa aman dan nyaman jika harus mengambil resiko tertentu. Beberapa guru telah memilih menerapkan pembelajaran kooperatif pada siswa- siswa yang dianggap berbakat'' dengan asumsi bahwa siswa- siswa seperti ini lebih mudah bekerja sama daripada siswa- siswa yang berkemampuan berbeda- beda. Asumsi semacam ini perlu dikritisi lebih jauh; guru seharusnya bertanya pada dirinya sendiri apa yang harus dipelajari siswa di sekolah. Selain materi pelajaran akademik, bukankah kita ingin semua siswa merasa nyaman dan menerima perbedaan karakteristik (baik karakteristik mereka sendiri maupun karakteristik teman- temannya? Bukankah kita ingin semua siswa memiliki keterampilan social yang memadai agar mereka mampu bekerja sama teman- temannya yang mereka anggap memiliki perbedaan atau bahkan kesulitan- kesulitan tertentu? Lebih jauh, terbuka, yang di dalamnya semua siswa dihargai tanpa pandang bulu.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Di dalam pembelajaran kooperatif ini dapat beberapa teknik dalam penyampaian materi, salah satunya adalah teknik *word square*. Teknik *square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban

pada kotak-kotak jawaban''(<http://wywld.wordpress.com>). dalam teknik ini adalah adalah siswa diajak untuk berpikir secara menyenangkan untuk mengaris jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah di sediakan. Jadi siswaus bermain. Sebagaimana diketahui bahwa usia anak-anak sekolah dasar adalah usia dimana mereka sangat senag untuk bermain. Mereka akan antusia belajar apabila mereka telah tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut, Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 37) mengatakan bahwa Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan- perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan- tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor), Moh. Uzer Usman (1995: 34) Parker 1994 dalam Miftahul Huda (2011:29) mengatakan bahwa kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana siswa saling berinteraksi dalam kelompok- kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama sementara itu, Davidson 1995 dalam Miftahul Huda (2011:29) memdifinisikan pembelajaran kooperatif secara terminologis dan pembedaan dengan pembelajaran koolaborati.

Menurut Ahmad Susanto, (137:2012), mengatakan Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengajikan berbagai disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu social ini. Menurut Ahmad Susanto, (144-145:2012) mengatakan ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan Negara. Menurut, Udin S. Winataputra (2008: 25), mengatakan salah satu predikat yang melekat pada diri manusia adalah sebagai makhluk sosial (homo sosius), saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif atau kerjasama artinya selain diarahkan pada perbaikan proses dan hasil belajar siswa juga bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:39), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Dalam hal ini menurut Moh. User Usman (1995:74) seorang peneliti yaitu guru itu sendiri harus mampu mengolah dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kelompok secara bersama-sama dengan demikian seorang peneliti harus menguasai ketrampilan dasar mengajar sebagai pedoman untuk melakukan penelitian. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian Djarm'an Satori dan Aan Komariah, (2011: 46). Sedangkan menurut Soeridjo Notoatmojo (2005: 79) mengatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti. Selanjutnya Suharsimi Arinkunto (2010: 173) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sapan.

Sugiyono (2010: 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arinkunto (2002: 112) mengatakan bahwa untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sapan yang berjumlah 21 orang peserta didik yang terdiri dari laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 7 orang.

Prosedur dalam penelitian ini dalam satu siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. yaitu sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Pembelajaran dilakukan melalui diskusi terbimbing dengan pola kelompok kecil yang berjumlah 4 kelompok. Pada kegiatan pendahuluan guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran terdahulu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan memberikan pelayanan kepada peserta didik agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

#### **Pelaksanaan**

Sesuai perencanaan pembelajaran langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan pendahuluan**

1. Guru memberikan salam dan mengkondisikan peserta didik dengan memperhatikan tempat duduk sesuai kelompok dan alat-alat yang akan mendukung kegiatan proses pembelajaran.
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

- b. Kegiatan inti
  1. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok
  2. Peserta didik mengamati gambar benda- benda peninggalan sejarah yang ada di indonesia
  3. Setelah mengamati gambar peninggalan sejarah yang ada maka peserta didik menemukan dan menentukan nama dan tempat gambar peninggalan sejarah tersebut dengan mengetahui kebenaran dan fakta yang terjadi pada jaman dahulu.
  4. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil proses belajar mengajar dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Kegiatan penutup  
Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru kemudian membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi mengerjakan lembar soal yang telah disediakan guru untuk menentukan jawaban yang benar dengan cara memilih jawaban yang telah tersediakan.
- d. Pengamatan
  1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran  
Dalam kegiatan menyusun rencana pelaksanaan dari tabel penilaian kinerja guru tentang kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran baik siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**  
**Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Skor siklus 1
	Skor rata- rata TPKG siklus 1 = $10 : 5 = 2$	2

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari tabel penilaian kinerja guru pada siklus 1 terjadi peningkatan tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan proses pembelajaran dibanding sebelumnya melakukan penelitian.

Berdasarkan Dalam kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran data yang diperoleh dan analisis bersumber dari tabel penilaian kinerja guru tentang proses pelaksanaan pembelajaran baik siklus 1 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Penilaian Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	<u>Skor</u> Siklus 1
	Skor rat- rata TPKG siklus 1 = $I+II+III+IV : 4$	1,9

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi maka dilakukan refleksi yaitu untuk mengetahui tertercapaian hasil belajar pada proses pembelajaran pada siklus 1. Secara umum hasil belajar dalam pengamatan siklus 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\% &= \frac{6 \times 100\%}{21} \\ &= 28,6\%\end{aligned}$$

**Table 3**  
**Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa Siklus 1	Keterangan
1	Arip	50	Tidak tuntas
2	Diki Setiawan	50	Tidak tuntas
3	Fajar Dwi Adamsah	50	Tidak tuntas
4	Faris Aditya	50	Tidak tuntas
5	Marina Renta Boru Simangusong	50	Tidak tuntas
6	Mawanto Walidi	50	Tidak tuntas
7	Novi Perdian Idul	50	Tidak tuntas
8	Refaldi	50	Tidak tuntas
9	Sri Lestari	50	Tidak tuntas
10	Adri Saputra	60	Tuntas
11	Gusti Pamungkas	70	Tuntas
12	Migel Augusto	60	Tuntas
13	Prendi	70	Tuntas
14	Tresia Nini	50	Tidak tuntas
15	Rani Safitri	60	Tuntas
16	Uci	50	Tidak tuntas
17	Wahyuni	50	Tidak tuntas
18	Yesinta Cholastika	50	Tidak tuntas
19	Yoga Maulana	50	Tidak tuntas
20	Zulfina Zara Dista	50	Tidak tuntas
21	Rudi Arohman	70	Tuntas

Dari analisis data yang dilakukan hanya sekitar 28,6% peserta didik yang tuntas sehingga perlu tindak lanjut untuk peneliti siklus ke 2. Dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{jumlah seluruh siswa}} = \frac{6 \times 100\%}{21} \\ &= 28,6\%\end{aligned}$$

Segala kekurangan yang dapat pada siklus 1 akan diatasi pada bagian kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus 1 dan evaluasi yang dilakukan ternyata hanya 28,6% peserta didik yang tuntas dan kemudian dilakukan refleksi dan dilaksanakan diskusi untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksanaan dengan baik seperti yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar belum begitu berhasil dan evaluasi belum mencapai target ketuntasan,



maka oleh karena itu perlu perbaikan pada tindakan selanjutnya pada siklus 2 sebagai berikut:

Hal-hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu berhasil dan evaluasi belum mencapai target ketuntasan, maka perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus yang ke 2 antara lain sebagai berikut paparannya:

1. guru harus membuat rumusan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran tentang materi yang sama yang akan dibahas kembali pada pertemuan yang akan terlaksanakannya.
2. Pada kegiatan pembelajaran, keterampilan bertanya diterapkan pada peserta didik dengan baik
3. Pada saat peserta didik harus memberikan tanggapan sebaiknya disajikan beserta beberapa model/ media yang harus diberikan tanggapan sehingga lebih jelas dan bisa dipahami peserta didik

#### Penjelasan Data Siklus II

##### **Perencanaan**

Hasil yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut paparannya:

1. Menginformasikan kepada peserta didik bahwa akan dilakukan perbaikan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang sama pada tanggal yang telah ditetapkan dengan media/ model atau alat peraga yang sama
2. Guru akan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan, sumber belajar, media atau alat peraga dan lembar observasi.

##### **Pelaksanaan**

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran siklus ke II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I yang berarti merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I. langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. pada setiap akhir kegiatan dilaksanakan tes akhir untuk evaluasi hasil belajar dan lebih pada paparan apa yang diperoleh peserta didik. Siklus II pengamatan juga dilakukan baik terhadap guru dan peserta didik. Sesuai dengan rencana pembelajaran langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan
  - a. Guru memberikan salam dan mengkondisikan peserta didik dengan memperhatikan tempat duduk sesuai dengan kelompok masing- masing dan alat- alat yang akan mendukung proses kegiatan pembelajaran.
  - b. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan yang pernah dialami dalam kehidupan sehari- hari
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
2. Kegiatan inti
  - a. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah kelompok 4 masing- masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 orang peserta didik

- b. Peserta didik mengamati dan memperhatikan gambar atau alat peraga yang guru tampilkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut
  - c. Setelah mengamati dan memperhatikan gambar atau alat peraga masing-masing kelompok yang ditampilkan maka peserta didik menemukan dan menentukan siapa dan tempat apa yang telah mereka lihat saat guru menampilkannya dan membuat laporan untuk kemudian ditukarkan kepada kelompok lain untuk mengetahui kebenaran dan kejelasan hasil
  - d. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran tersebut
3. Kegiatan penutup
- Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru kemudian membuat kesimpulan dan melaksanakan evaluasi mengerjakan soal pada lembar yang telah disediakan oleh guru

### **Pengamatan**

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran data yang diperoleh dan dianalisis bersumber dari tabel penilaian kinerja guru tentang keberhasilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran baik dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Penilaian Kinerja Guru Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus II
	Skor rata-rata TPKG siklus II = $A+B+C+D+E : 5 =$	2,85

Dalam kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran data yang diperoleh dan dianalisis bersumber dari tabel penilaian kinerja guru tentang proses penyusunan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Penilaian Kinerja Guru Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus II
	Skor rata-rata TPKG siklus II = $I+II+III+IV : 4 =$	2,7

Data hasil belajar

**Table 6**  
**Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Arip	70	Tuntas
2	Diki Setiawan	80	Tuntas

3	Fajar Dwi Adamsah	70	Tuntas
4	Faris Aditya	90	Tuntas
5	Marina Renta Boru Simangusong	70	Tuntas
6	Mawanto Walidi	70	Tuntas
7	Novi Perdian Idul	70	Tuntas
8	Refaldi	70	Tuntas
9	Sri Lestari	80	Tuntas
10	Adri Saputra	90	Tuntas
11	Gusti Pamungkas	100	Tuntas
12	Migel Agosto	90	Tuntas
13	Prendi	70	Tuntas
14	Tresia Nini	60	Tuntas
15	Rani Safitri	70	Tuntas
16	Uci	70	Tuntas
17	Wahyuni	80	Tuntas
18	Yesinta Cholestika	60	Tuntas
19	Yoga Maulana	60	Tuntas
20	Zulfina Zara Dista	70	Tuntas
21	Rudi Arohman	70	Tuntas

Dari hasil data diatas yang dilaksanakan pada siklus II menunjukan hasil yang baik dengan rata-rata 100% peserta didik tuntas

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi maka dilakukan refleksi yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut penjelasannya:

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\
 &= \frac{21 \times 100\%}{21} \\
 \text{Hasilnya} &= 100\%
 \end{aligned}$$

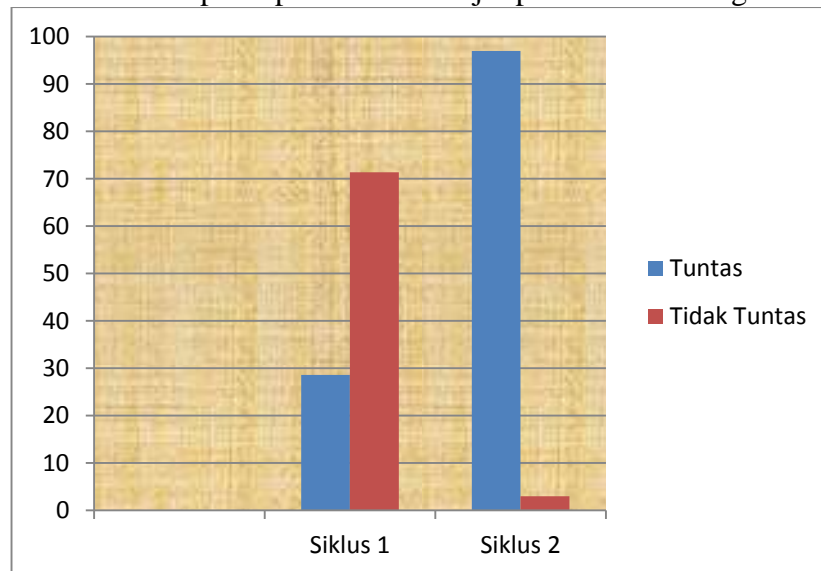
### PEMBAHASAN

Pada perencanaan pembelajaran, pada proses kegiatan belajar mengajar telah disusun dan direncanakan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga pada prosesnya pembelajaran terarah dan terencana dengan baik dan akhirnya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus yang ke II, dilakukan dengan baik dan pada siklus yang kedua peserta didik semakin antusias dan semangat untuk menentukan pilihan masing-masing kelompok yang terjadi pada kesalahan pada siklus I dapat diperbaiki dalam arti dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus yang ke II. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus II yaitu rata-rata 100% sedangkan pada siklus I hanya

mendapatkan rata- rata 28,6% padahal pelajaran yang sama tetapi dalam siklus yang ke II mendapatkan hasil yang sangat baik.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan peningkatan hasil belajar metode menggunakan media gambar berhasil dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, namun jika guru menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode diskusi kelompok pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial, maka hasil yang dicapai peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Saparan Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang meningkat dan berhasil dilaksanakan pada siklus yang ke II.

Dibawah ini adalah grafik pencapaian ketuntasan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik siklus I dan siklus yang ke II, dapat dilihat pada grafik tersebut bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik sangat memuaskan.



Grafik ketercapaian hasil belajar siklus I dan siklus II

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut: Hasil belajar akan meningkat, apabila seorang guru mampu menguasai materi pembelajaran dan dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang sesuai dan lengkap terutama pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan pemanfaatan model pembelajaran menggunakan media gambar. Penggunaan model Pembelajaran menggunakan media gambar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Saparan Kecamatan Jagoi Babang Kabupateng Bengkayang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar pada siklus I yang mencapai 28,6% dibandingkan sebelum melakukan tindakan penelitian sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat dratis menjadi 100% yang artinya proses pembelajaran berhasil ditingkatkan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan beberapa hal antara lain: Sangat diharapkan adanya upaya untuk melaksanakan penelitian sejenis sebagai penelitian lanjutan dengan penyempurnaan kelemahan-lemahan yang ada dalam penelitian ini serta untuk meningkatkan perkembangan dari penggunaan media di masa yang akan datang. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran menggunakan media gambar guru hendaknya terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah tata cara dalam mengisi lembar jawaban yang telah disediakan guru yang diberikan agar siswa lebih memahami prosedur sehingga dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus Suprijono. (2013). **Coopeatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. (2007). **Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif**. Jakarta: bumi aksara.
- M. Sobry Sutikno. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Lombok: Holistica.
- Nursid Sumaatmadja. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardjiyo, dkk. (2008). Pendidikan IPS di SD. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: bumi Aksara.